

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional terutama dalam rangka keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT kedudukan dan pengembangan agama islam sangat penting. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diterapkan di sekolah-sekolah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.

Dibidang pengembangan Agama Islam di TK (Taman Kanak-kanak) mencakup beberapa kemampuan yang harus dicapai anak didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu kemampuan itu akan berhasil dicapai oleh anak didik jika seorang guru mempersiapkan pembelajaran dengan perencanaan terlebih dahulu atau yang sering disebut Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran merupakan komponen penting sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan memuat perencanaan pembelajaran guru sudah dapat mengambil keputusan tentang apa yang harus diberikan agar anak didik dapat berhasil dalam belajar. Karena keberhasilan

dalam belajar merupakan factor terpenting untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berguna.

Perencanaan Pembelajaran memiliki komponen-komponen yaitu merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran, tujuan tersebut merupakan proyeksi tentang hasil belajar atau kemampuan yang harus dicapai anak didik setelah belajar, materi, kegiatan belajar, media dan sumber belajar serta evaluasi.

Kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar menjadikan anak didik dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Model Perencanaan Pembelajaran seperti apakah yang disiapkan oleh seorang guru sehingga anak didik akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran disiapkan oleh setiap guru sehingga seorang guru secara optimal dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan terarah. Pada penyampaian pembelajaran secara terarah dan baik maka anak didik juga lebih mudah dalam menerima pembelajaran tersebut.

TK ABA Nglihar I Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu lembaga pendidikan ditingkat Taman Kanak-kanak dalam mencapai tujuannya, maka dalam proses pembelajarannya pun merencanakan hal-hal yang dijadikan media dalam mencapai tujuannya yaitu beberapa model

Perencanaan Pembelajaran. Dengan Model Perencanaan Pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan benar dan terarah di TK ABA Nglipar I Kabupaten Gunungkidul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berpijak pada latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian yang dilakukan.

Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Model Perencanaan Pembelajaran yang dipersiapkan oleh Guru di TK ABA Nglipar I Kabupaten Gunungkidul?
2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam mempersiapkan perencanaan Pembelajaran di TK ABA Nglipar I

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam yang dipersiapkan oleh Guru di TK ABA Nglipar I.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran agama islam di TK ABA Nglipar I

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat diadakan penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Manfaat Praktis

Adalah sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi TK ABA Nglipar I dalam bidang Perencanaan Pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan bidang Perencanaan Pembelajaran.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Selain menggunakan penelitian, digunakan juga beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding dan acuan berfikir.

Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sunarti dari Jurusan PGTK UNNES tahun 2000 dalam penelitiannya yang berjudul "Model-model Pembelajaran yang digunakan di TK Bakti Pertiwi Ngaliyan" menyimpulkan bahwa dalam perencanaan guru membuat tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, metode yang akan dilaksanakan, materi kegiatan yang akan diberikan kepada anak serta pencatatan perkembangan yang akan dilakukan guru dalam proses mengembangkan model-model pembelajaran bagi anak usia dini didasarkan pada pendekatan tematik

dengan menggunakan konsep jarring laba-laba (Spider Web) bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Pembelajaran pada anak usia dini ini akan berhasil dilakukan jika anak diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi lingkungan disekitarnya dengan cara bermain. Bermain ini merupakan cara terbaik bagi anak untuk mengembangkan seluruh kemampuannya. Dengan demikian dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak, bermain merupakan tipe/cara dan modifikasi pembelajaran yang tidak diabaikan sebagai sarana dan acuan belajar bagi anak.

2. Penelitian yang kedua ini dilakukan oleh Napsiyah Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2009 dengan judul penelitiannya “ Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah KTSP Pendidikan Studi Kasus di SMA Muhammdaiyah I Simo Boyolali”. Menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam KTSP membahas 2 bagian yaitu :
 - a. Perencanaan Pembelajaran yaitu meliputi pengertian perencanaan pembelajaran, dasr perlunya perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran. serta nerencanaan nembelaiaran dan

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang meliputi tentang pengertian KTSP.

3. Penelitian yang ketiga yaitu dilakukan oleh Nurul Murtadho Fakultas Sastra Arab Universitas Negeri Malang tahun 2009 dengan penelitiannya yang berjudul "Penyelarasan Materi dan Model Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah". Menyimpulkan bahwa penyelarasan materi dan Model RPP menggunakan Komponen KTSP, yaitu :

- a. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Struktur dan muatan KTSP
- c. Kalender Pendidikan
- d. Silabus dan Perencanaan Pembelajaran

Kajian tentang kosakata berdasarkan topik tertentu sehingga dihasilkan kosakata dapat terpakai sebagai bijakan dan agar materi Bahasa Arab tidak tumpang tindih dalam merencanakan silabus.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Krisdiana Hidayati Mahasiswa dari UMS. Melalui penelitiannya yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah Surakarta". Menyimpulkan bahwa Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

memiliki beberapa factor yaitu Karakter Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Selain memiliki factor Perencanaan Pembelajaran juga mempunyai kendala yang ada yaitu Perpustakaan yang kurang memadai untuk mendapatkan beberapa yang diperlukan dalam pembuatan Perencanaan Pembelajaran.

Dengan mencermati penelitian pertama sampai keempat di atas tidak ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di TK ABA Nglipar I Kabupaten Gunungkidul". Letak perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada Model Perencanaan Pembelajaran yang digunakan di TK ABA Nglipar I Kabupaten Gunungkidul.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menguasai pengetahuan.

Menurut (Winkle, 1984:151) Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh disimpan dan dilaksanakan sehingga

menimbulkan tingkah laku. Dengan kata lain Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Good & Brophy yang dikutip oleh Sumaryanto (2005:39) menyatakan bahwa Belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang diikuti oleh perubahan yang relative tetap, dalam pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan ketrampilan. Belajar merupakan perubahan perangai atau kemampuan seseorang yang berlangsung lama dan bukan merupakan akibat dari perubahan. Ciri kegiatan belajar adalah: Aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang sedang belajar baik actual maupun potensi., Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama., Perubahan itu terjadi karena latihan dan usaha.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memberikan ilmu kepada peserta didik.

Menurut Hadi Kusuma K. (1996:15) Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas

yang diperlukan dan menciptakan situasi yang mendukung agar siswa dapat mewujudkan kemampuan belajarnya.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Soealiman (1978:53) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing dan mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan dari seluruh potensi (kemampuan) yang dimilikinya semaksimal mungkin. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan persiapan matang untuk mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik.

Dalam hal ini Tim MKDK (1996:11) berpendapat bahwa :

- a. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja,
- b. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar,
- c. Pembelajaran lebih menekankan pada pengaktifan siswa.

Berdasarkan dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan suatu system atau cara yang memungkinkan terjadi suatu prose belajar siswa dalam rangka mengembangkan semua aspek dalam dirinya.

Menurut Tim MKDK mengatakan bahwa terdapat beberapa cirri

- a. Pembelajaran bertujuan untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsure yang lain sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Ada suatu prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah sistematis dan relevan.
- c. Ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental yang aktif. Anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- d. Memiliki batas waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu akan tercapai.
- e. Ada evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar karena evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

Kesimpulan dari uraian beberapa ahli di atas adalah bahwa suatu pembelajaran dapat dilihat dari tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis serta

menekankan pada kompetensi siswa dan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran harus ditentukan jenis evaluasi yang sesuai.

3. Pengertian Model

Model adalah beberapa macam ragam yang akan digunakan sebagai contoh sesuatu yang akan dibuat atau dibentuk.

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (Departemen P dan K, 1984:75)

Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya. (Simamarta, 1983:ix-xii)

Jenis-jenis model dapat dibagi lima kelas yang berbeda yaitu :

a. Kelas I, Pembagian menurut fungsi yaitu:

1). Model Deskriptif

Hanya menggambarkan situasi sebuah system tanpa rekomendasi dan peramalan.

Contoh : Peta Organisasi

2). Model Prediktif

Menunjukkan apa yang akan terjadi. bila sesuatu terjadi

3). Model Normatif.

Menyediakan jawaban terbaik terhadap satu persoalan.

Model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil

Contoh: Model ekonomik Model marketing.

b. Kelas II, Pembagian Menurut Struktur

1). Model Ikonik

Model yang menirukan system aslinya, tetapi dalam suatu skala tertentu.

Contoh : Model Pesawat

2). Model Analog

Adalah suatu model yang menirukan sistem aslinya dengan hanya mengambil beberapa karakteristik utama dan menggambarkannya dengan benda atau system lain secara analog.

Contoh : aliran lalu lintas di jalan dianalogkan dengan air dalam system pipa

3). Model Simbolis

Adalah suatu model yang menggambarkan system yang ditinjau dengan symbol-simbol biasanya dengan symbol-simbol matematik.

Dalam hal ini system diwakili oleh variable-variabel dari karakteristik system yang ditinjau.

c. Kelas III Pembagian menurut referensi waktu

1). Statis

Model statis tidak masuk factor waktu dalam perumusan

2). Dinamis

Mempunyai unsure waktu dalam perumusan

d. Kelas IV. Pembagian menurut referensi kepastian

1). Deterministik

Setiap kumpulan nilai input hanya ada satu output yang unik, yang merupakan solusi dari model dalam keadaan pasti.

2). Probabilistik

Menyangkut distribusi probabilistic dari input ataupun proses dan menghasilkan suatu deretan harga bagi paling tidak satu variable output yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan dari harga-harga tersebut.

3). Game

Teori permainan yang mengambangkan solusi-solusi optimum dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.

e. Kelas V, Pembagian menurut generalitas

1). Umum

2). Khusus

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah contoh, acuan, ragam yang abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

4. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menemukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan.

Menurut Herbert Simon (1996) Perencanaan Pembelajaran merupakan sebuah proses pemecahan masalah yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan.

Definisi lain dari Branch (2002) mengemukakan bahwa Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu system yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan reliable.

Kesimpulannya adalah Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu proses pemecahan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik

5. Pendidikan Agama Islam

Adalah pengetahuan tentang agama islam yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pendidikan agama islam.

Definisi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pengertian ini merupakan penjabaran dari pengertian Pendidikan Agama Islam yang terdapt dalam undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, pada Pasal 39 Ayat 2. (Depdikbud, 996:5)

Definisi lain tentang Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al Thouni al Syaebani yaitu usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.

Kesimpulan tentang definisi dari beberapa pendapat di atas adalah Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku berdasarkan hokum islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

6. Model Perencanaan Pembelajaran TK

Model Perencanaan Pembelajaran TK Merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi; konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi. (N.A. Suprawoto)

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan **pembelajaran** yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan satu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Menurut Vigotsky dan G. Berk, 1994

Program pendidikan anak usia dini direncanakan, dikembangkan, dikelola dan dievaluasi dengan **model** dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subyek didiknya dalam hal ini anak

Program pendidikan anak yang dirancang secara khusus ini tentu membutuhkan pemahaman yang luas dan utuh dari para guru sehingga kesalahan-kesalahan yang sering terjadi misalnya guru menganggap bahwa program pendidikan untuk siapa saja intinya sama, tidak terjadi lagi. Solehuddin (2CDO;46)

Penyusunan model pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, stuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH). Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kegiatan harian.

7. Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam Di TK

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau perangai seseorang yang berlangsung secara lama.
- b. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam membantu mendorong dan membimbing siswa atau anak didik yang berguna sebagai perkembangan potensi yang dimiliki.
- c. Model merupakan abstraksi atau contoh dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian dari beberapa sifat yang sebenarnya.

- d. Perencanaan Pembelajaran adalah proses pemecahan masalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- e. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah pribadi seseorang berdasarkan agama islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik
- f. Pembelajaran di TK merupakan suatu desain atau rancangan pendidikan anak usia dini dengan **model** dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subyek didiknya dalam hal ini anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam merupakan contoh proses pemecahan masalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam perencanaan pendidikan agama islam desain atau rancangan pendidikan anak usia dini dengan **model** dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subyek didiknya dalam hal ini anak.

G. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah tiga orang Guru di TK ARA

2. Metode Observasi

Observasi secara langsung terhadap guru tentang perilaku guru dalam hal menerapkan perencanaan pembelajaran agama islam yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Metode Interview

Digunakan untuk mendapatkan data tentang Model Perencanaan Pembelajaran yang digunakan di TK ABA Nglipar I, Mengetahui apakah setiap guru mempersiapkan perencanaan pembelajarn dan mengetahui seberapa jauh perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh guru di TK ABA Nglipar I Kabupaten Gunungkidul.

4. Metode Dokumen

Catatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di TK ABA Nglipar I seperti kurikulum dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena soial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari laporan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.(Creswell, 1998:15).

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada pendekatan yang digunakan. Berikut langkah-langkah analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deduktif

Yakni suatu cara berfikir yang berpangkal dari suatu kebenaran yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan kepada hal yang lebih bersifat khusus. (Sutrisno, 2004:41). Setelah mendapatkan data-data dalam penelitian yaitu hasil yang dihasilkan dari tiga orang guru di TK ABA Nglipar I kemudian data yang didapat kemudian dikerucutkan untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Metode Induktif

Metode ini berpangkal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa itu digeneralisasikan kesifat umum (Sutrisno, 2004:47). Penggunaan

teori-teori dalam penelitian ini perlu dijabarkan lagi sehingga diperoleh kesesuaian antara teori dengan penelitian yang dilakukan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih mudah memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian besar yaitu Bagian Formalitas, Bagian Isi, dan Bagian Akhir.

Pada bagian Formalitas berisi tentang Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

Adapun bagian isi sendiri terdiri dari empat bagian yaitu :

1. BAB I

Berisi tentang Pendahuluan adapun isi pendahuluan bercerita tentang pengantar masalah Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di TK ABA Nglipar I, Rumusan Masalah berisi tentang hal-hal yang menjadi masalah penelitian sehingga nantinya akan terjawab melalui penelitian ini, Tujuan Penelitian berisi tentang apa yang akhirnya akan diketahui melalui penelitian yang dilaksanakan, Manfaat Penelitian terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahasiswa dari beberapa Universitas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini

Kerangka Teoritik berisi tentang pengertian-pengertian atau definisi kata-kata dari beberapa ahli yang akan digunakan dalam penelitian, Metode Penelitian yaitu berisi tentang cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Sistematika Penulisan yaitu berisi tentang semua hal yang dicantumkan dalam skripsi.

2. BAB II

Yaitu berisi tentang Gambaran Umum TK ABA Nglipar I yang akan digunakan sebagai penelitian yang memuat tentang Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi yaitu arah dan tujuan yang akan dicapai oleh TK ABA Nglipar I, Struktur Organisasi yaitu tentang jalinan kerjasama antara pihak sekolah, komite, tokoh masyarakat yang berbentuk skema, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan di TK ABA Nglipar I, Fasilitas, Sarana dan Prasarana yang berisi tentang semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di TK ABA Nglipar I, Denah Lokasi yaitu tentang gambar letak sekolah TK ABA Nglipar I.

3. BAB II

Merupakan bab inti yang menguraikan tentang Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam yang digunakan di TK ABA Nglipar I, Persiapan Perencanaan Pembelajaran yang disiapkan oleh guru di TK

ABA Nglipar I, Perencanaan Pembelajaran Agama Islam yang dibangun dan dipersiapkan oleh Guru di TK ABA Nglipar I apakah sudah sejauh apa yang sudah dipersiapkan

4. BAB IV

Penutup yang menguraikan tentang Kesimpulan dari pembahasan yang ada yaitu tentang Model Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di TK ABA Nglipar I, saran-saran yang ditujukan kepada TK ABA Nglipar I tentang hasil penelitian yang dilakukan, dan bagian akhir dari penelitian ini berisi Daftar Pustaka, yaitu sumber-sumber yang digunakan sebagai hal yang mempermudah dalam penelitian ini, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran lain yang berkaitan dengan skripsi ini.